

Pengaruh Penerapan Strategi Metakognitif pada Masa Pandemi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Ambon

The Effect of Metacognitive Strategy Implementation During the Pandemic on the Learning Outcomes of Grade XI Social Studies Students at SMA Negeri 8 Ambon

Amram Alfred Halono¹, Aminah Rehalat^{1*}, Silvia Manuhutu¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

Penulis Korespondensi: ✉rehalatamainah@gmail.com

Article Info

Kata Kunci:

Strategi Metakognitif,
Hasil Belajar,
Pembelajaran
Ekonomi

Keyword:

*Metacognitive Strategy,
Learning Outcomes,
Economics Learning*

Article history:

Received: 64-01-2025

Revised: 14-02-2025

Accepted: 08-04-2025

Published: 30-05-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi metakognitif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Ambon selama masa pandemi. Strategi metakognitif dipilih karena kemampuannya dalam mendorong siswa untuk mengenali, mengontrol, dan mengevaluasi proses berpikirnya sendiri, terutama dalam situasi pembelajaran jarak jauh yang menuntut kemandirian tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental) dan desain pretest-posttest control group. Sampel terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan strategi metakognitif dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan strategi metakognitif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, strategi ini juga meningkatkan keaktifan, kemampuan reflektif, dan pengambilan keputusan siswa dalam menyelesaikan soal-soal ekonomi. Penelitian ini merekomendasikan agar guru lebih banyak menerapkan strategi metakognitif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menghadapi kondisi pembelajaran daring atau hibrid.

Abstract

This study aims to determine the effect of metacognitive strategies on the learning outcomes of 11th-grade Social Sciences students in Economics subjects at SMA Negeri 8 Ambon during the pandemic period. Metacognitive strategies were chosen due to their ability to encourage students to recognise, control, and evaluate their thinking processes, especially in distance learning situations that demand a high level of independence. This research employs a quantitative approach with a quasi-experimental method and a pretest-posttest control group design. The sample consists of two classes: the experimental class, which implements metacognitive strategies, and the control class, which uses conventional methods. The research instruments include multiple-choice learning outcome tests and observation sheets on student learning activities. The data analysis results indicate that the implementation of metacognitive strategies has a significant impact on improving students' learning outcomes. In addition, this strategy also enhances students' activeness, reflective abilities, and decision-making skills in solving economic problems. The study recommends that teachers increasingly apply metacognitive strategies in the learning process, particularly in addressing online or hybrid learning conditions.



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Strategi metakognitif mencakup tiga tahap utama: perencanaan, pemantauan, dan evaluasi. Dalam pelajaran ekonomi yang banyak memuat konsep abstrak dan problematika dunia nyata, strategi ini membantu siswa memahami hubungan antar konsep serta cara berpikir sistematis. Siswa dapat mengatur strategi belajar, mengevaluasi cara mereka menyelesaikan soal, dan merancang pendekatan baru bila mengalami hambatan. Strategi ini efektif dalam membentuk kemandirian dan keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa yang mampu mengembangkan evaluasi diri lebih peka terhadap kesulitan belajar dan memiliki motivasi lebih tinggi untuk memperbaikinya (Adriani, 2018; Rahayu & Suyatno, 2023). Maka dari itu, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung praktik metakognitif, misalnya dengan pemberian jurnal reflektif atau latihan pemetaan konsep. Strategi ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membekali siswa dengan kebiasaan belajar jangka panjang yang bermanfaat untuk masa depan akademik dan profesional mereka.

Dalam kondisi pandemi, siswa dituntut lebih mandiri dalam mengelola waktu, materi, dan proses belajar secara keseluruhan. Strategi metakognitif menjadi kunci untuk bertahan dan berhasil dalam sistem pembelajaran daring. Siswa yang terbiasa menetapkan tujuan belajar, memonitor pemahamannya, serta mengevaluasi capaian belajar memiliki ketahanan akademik yang lebih baik. Siswa yang tidak dibekali strategi belajar mengalami penurunan motivasi dan prestasi selama belajar online. Strategi metakognitif meningkatkan fleksibilitas berpikir siswa, memungkinkan mereka menyesuaikan cara belajar dengan perubahan sistem pembelajaran (Maharani et al., 2021; Matsani & Rafsanjani, 2021). Guru dapat melatih siswa dengan memberikan checklist belajar, latihan jurnal mingguan, serta sesi reflektif bersama. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi lebih terstruktur, tetapi juga lebih disiplin dan adaptif. Strategi ini memperkuat kesiapan mereka menghadapi model pembelajaran hybrid maupun pembelajaran masa depan yang menuntut kemandirian dan literasi digital.

Manfaat strategi metakognitif tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga

berdampak pada aspek sosial dan emosional siswa. Ketika siswa terbiasa mengevaluasi proses belajar, mereka juga menjadi lebih sadar akan emosi dan perasaan yang mereka alami dalam proses tersebut. Hal ini penting dalam menghadapi tekanan akademik seperti ujian atau tugas besar. Siswa yang terlatih dalam strategi metakognitif lebih tenang dalam menghadapi tantangan dan cenderung memiliki empati yang lebih tinggi terhadap teman sekelas. Kegiatan reflektif seperti diskusi kelompok dan jurnal belajar dapat meningkatkan kerja sama sosial dan komunikasi antar siswa (Setiawan & Pebrina, 2019; Sholihin et al., 2021). Dalam pelajaran ekonomi, strategi ini sangat bermanfaat untuk aktivitas seperti studi kasus kelompok atau simulasi ekonomi yang menuntut kerja sama dan pengambilan keputusan kolektif. Dengan begitu, strategi ini tidak hanya membentuk individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga membangun karakter sosial dan emosional yang lebih kuat dan matang.

Evaluasi pembelajaran dalam strategi metakognitif tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menilai proses belajar siswa. Penilaian seperti jurnal refleksi, portofolio, dan evaluasi diri memberikan gambaran tentang cara siswa belajar, kesadaran atas kesalahan, dan kemajuan dalam memahami materi. Evaluasi berbasis proses mendorong siswa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. Evaluasi reflektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam mata pelajaran ekonomi yang menuntut analisis dan argumentasi logis (Ramawati, 2017; Winarsih & Wahyuningsih, 2024). Guru perlu merancang rubrik yang menilai proses berpikir, bukan sekadar jawaban benar. Selain meningkatkan kualitas belajar, metode ini juga memperkuat literasi kritis dan integrasi karakter yang sangat penting dalam pendidikan abad 21. Maka, evaluasi berbasis metakognisi perlu menjadi bagian dari strategi pembelajaran ekonomi modern agar siswa tidak hanya tahu “apa” tetapi juga tahu “bagaimana” dan “mengapa” mereka belajar.

Penerapan strategi metakognitif dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Ambon menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kualitas belajar siswa. Strategi ini dilakukan melalui aktivitas refleksi rutin, monitoring diri, dan penggunaan jurnal belajar

yang dirancang untuk membantu siswa mengenali proses berpikir dan pemahaman mereka terhadap materi. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan panduan yang jelas agar siswa dapat mengevaluasi cara belajar mereka sendiri dan memperbaiki kesalahan yang muncul. Siswa dilatih untuk lebih bertanggung jawab dalam proses belajar dengan menyusun ringkasan, mencatat pertanyaan penting, serta menuliskan kendala dan solusinya setiap akhir sesi. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dan terorganisir dalam mempersiapkan evaluasi.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh penerapan strategi metakognitif terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Ambon selama pandemi. Keunikan penelitian ini terletak pada penerapan strategi metakognitif dalam situasi krisis pendidikan, dengan pendekatan eksperimen kuasi yang mengukur langsung dampak intervensi pada hasil belajar. Penelitian sebelumnya lebih menekankan aspek kognitif tanpa melihat konteks pandemi dan tantangan pembelajaran daring. Penelitian ini memadukan teori metakognisi, pendekatan reflektif, dan evaluasi otentik dalam satu model eksperimen. Dengan demikian, novelty dari penelitian ini adalah integrasi strategi berpikir tingkat tinggi dalam konteks pembelajaran ekonomi di masa pandemi dan keterbatasan teknologi. Hasilnya diharapkan menjadi rekomendasi pedagogik adaptif bagi guru ekonomi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan tujuan menguji pengaruh strategi metakognitif terhadap hasil belajar siswa. Desain yang digunakan adalah *The Non-Equivalent Control Group Pretest and Posttest Design*, yang melibatkan dua kelas: satu sebagai kelompok eksperimen dan lainnya sebagai kelompok kontrol. Kelas eksperimen menerima perlakuan berupa strategi metakognitif, sedangkan kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Masing-masing kelompok diuji melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan hasil belajar. Dengan rancangan ini, penelitian dapat mengevaluasi perbedaan pencapaian belajar akibat intervensi strategi pengajaran tertentu.

Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas XI IPS 1 sebagai kelompok eksperimen dan XI IPS 2 sebagai kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 18 siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 8 Ambon pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Data dikumpulkan melalui tes, kuesioner, dan lembar observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan akhir siswa terhadap materi ekonomi yang diajarkan, sedangkan kuesioner digunakan untuk menilai tanggapan siswa terhadap strategi metakognitif. Observasi dilakukan untuk mencatat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru selama eksperimen berlangsung.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu strategi metakognitif, dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Data primer dikumpulkan langsung dari siswa melalui pre-test, post-test, angket, dan observasi guru. Tes berupa soal pilihan ganda dengan 10 butir soal yang diberikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Kuesioner berisi pernyataan tentang persepsi siswa terhadap penggunaan strategi metakognitif selama pembelajaran. Observasi digunakan untuk mencatat sejauh mana guru menerapkan strategi ini dalam proses belajar mengajar, berdasarkan lembar observasi yang disiapkan sebelumnya.

Uji prasyarat dilakukan melalui pengujian normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov, sedangkan homogenitas diuji untuk memastikan bahwa data dari kedua kelompok memiliki varian yang sama. Setelah prasyarat terpenuhi, analisis data dilakukan dengan uji *Independent Samples T-Test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Selain itu, dilakukan perhitungan gain untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa. Kategori gain diklasifikasikan ke dalam tiga tingkat: tinggi, sedang, dan rendah.

Analisis tambahan dilakukan terhadap data kuesioner untuk menilai tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran yang digunakan. Hasil kuesioner dianalisis berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi, dengan klasifikasi respon ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Data hasil penelitian kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24. Pengolahan ini mencakup analisis statistik deskriptif dan

inferensial untuk menarik kesimpulan atas hipotesis yang diajukan. Hasil dari analisis ini memberikan informasi empiris mengenai efektivitas strategi metakognitif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Data Pre-Test

Sebelum dilakukan penerapan strategi pembelajaran metakognitif pada kelas eksperimen, penting untuk terlebih dahulu

menguji homogenitas awal antara kelompok eksperimen dan kontrol. Tujuannya adalah memastikan bahwa perbedaan hasil belajar setelah perlakuan tidak dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan awal siswa, melainkan benar-benar merupakan efek dari strategi pembelajaran yang diterapkan. Pre-test dilaksanakan secara bersamaan pada kedua kelas dengan menggunakan instrumen yang sama dan telah divalidasi.

Hasil pengujian pre-test terhadap dua kelompok disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Perbandingan Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pre-Test Kontrol & Eksperimen	t-hitung	df	Sig. (2-tailed)	Mean
t-test for equality of means	0.117	34	0.908	0.556

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,117 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 34, serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,908. Karena nilai signifikansi ini jauh di atas ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat pre-test. Kesetaraan ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat pengetahuan awal yang relatif sama sebelum diberi perlakuan. Kondisi ini menjadi dasar yang kuat untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran yang akan diterapkan pada kelompok eksperimen. Dengan demikian, setiap peningkatan yang terjadi setelah perlakuan dapat dianggap sebagai hasil dari intervensi, bukan karena perbedaan kondisi awal. Validitas internal penelitian pun dapat lebih terjamin karena tidak adanya bias awal antar kelompok.

B. Pengujian Prasyarat Analisis (Normalitas dan Homogenitas)

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan layak dianalisis menggunakan

teknik statistik parametrik, maka dua prasyarat utama yang harus dipenuhi adalah normalitas distribusi data dan homogenitas varians. Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data, baik dari nilai pre-test maupun post-test, pada masing-masing kelompok mengikuti distribusi normal. Normalitas ini penting karena banyak metode statistik parametrik, seperti t-test dan ANOVA, mengasumsikan distribusi data yang simetris di sekitar rata-rata. Sementara itu, uji homogenitas varians dilakukan untuk memastikan bahwa varian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan. Jika varian antar kelompok bersifat homogen, maka perbandingan nilai rata-rata antar kelompok akan lebih valid dan akurat. Kedua uji ini merupakan fondasi dalam menjamin validitas inferensi statistik yang akan dilakukan terhadap data penelitian.

1. Uji Normalitas

Data uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Uji Normalitas Pre-Test dan Post-Test

Hasil Belajar Siswa	Kelas	Kolmogorov-Smirnov Statistic	df	Sig.
Pre-Test	Eksperimen	0.183	18	0.115
Post-Test	Eksperimen	0.204	18	0.047
Pre-Test	Kontrol	0.123	18	0.200
Post-Test	Kontrol	0.143	18	0.200

Sumber: Hasil Olah Data

Dari data tersebut, diperoleh bahwa sebagian besar nilai signifikansi berada di atas 0,05, kecuali untuk post-test kelas eksperimen (0,047) yang sedikit berada di bawah ambang batas. Namun, mengingat jumlah sampel relatif kecil, penyimpangan tersebut masih dapat ditoleransi. Secara keseluruhan, data dapat dianggap berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk memastikan varians data hasil belajar antar dua kelompok sama. Hasil uji disajikan pada Tabel 3:

Tabel 3. Uji Homogenitas Varians

Tes Homogenitas Varians	Levene Statistic	df	Sig.
Berdasarkan Mean	1.278	34	0.266

Sumber: Hasil Olah Data

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,266, lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pada kedua kelompok adalah homogen. Dengan terpenuhinya syarat normalitas dan homogenitas, maka data dapat dianalisis lebih lanjut dengan uji parametrik seperti t-test.

C. Uji Hipotesis Hasil Post-Test

Setelah pembelajaran dilaksanakan dan data post-test diperoleh, langkah berikutnya adalah menguji apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini diuji menggunakan uji t dua sampel independen. Berikut ini hasilnya:

Tabel 4. Uji T Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil Post-Test	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
	7.445	34	0.000	3.097

Sumber: Hasil Olah Data

Nilai t-hitung sebesar 7.445 jauh lebih besar dari t-tabel pada df 34, dan nilai signifikansi (0.000) jauh di bawah 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen

dan kontrol. Selisih rata-rata sebesar 3,097 menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan strategi metakognitif mencapai hasil belajar yang lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan yang mengikuti pembelajaran konvensional.

D. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen

Untuk melihat secara lebih mendalam efektivitas pembelajaran dalam kelompok eksperimen, dilakukan perbandingan internal antara hasil pre-test dan post-test dalam kelompok tersebut. Tujuannya adalah untuk mengamati apakah terjadi peningkatan yang signifikan setelah siswa menjalani pembelajaran dengan strategi metakognitif. Hasil uji disajikan pada Tabel 5:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen

Statistik Uji	Nilai
Sig. (2-tailed)	< 0.05

Sumber: Hasil Olah Data

Nilai signifikansi < 0,05 mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test di kelas eksperimen. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan strategi metakognitif memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

E. Pengukuran Efektivitas Melalui Nilai N-Gain

Untuk mengukur efektivitas pembelajaran secara kuantitatif, digunakan analisis N-Gain. Nilai N-Gain menggambarkan besarnya peningkatan hasil belajar dari pre-test ke post-test dalam kaitannya dengan skor maksimum. Hasil perhitungan nilai N-Gain dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Nilai N-Gain Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Std. Deviasi	Max	Min	Mean
Eksperimen	0.6629	1.00	0.43	0.7810
Kontrol	0.17629	0.73	0.10	0.3789

Sumber: Hasil Olah Data

Rata-rata nilai N-Gain kelas eksperimen mencapai 0,7810, termasuk kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol hanya 0,3789, masuk kategori sedang. Nilai maksimum pada kelas eksperimen adalah 1,00, menunjukkan peningkatan sempurna pada beberapa siswa. Sebaliknya, nilai minimum pada kontrol adalah 0,10, mengindikasikan adanya siswa yang nyaris tidak mengalami peningkatan.

Perbedaan ini menegaskan bahwa strategi metakognitif mampu mendorong peningkatan hasil belajar yang jauh lebih optimal dibanding metode pembelajaran biasa. Deviasi standar yang lebih besar pada kelas eksperimen menunjukkan variasi peningkatan yang lebih luas, menunjukkan strategi ini lebih adaptif terhadap karakteristik individual siswa.

F. Tanggapan Siswa terhadap Strategi Metakognitif

Selain data kuantitatif, aspek persepsi siswa juga penting untuk dianalisis guna memperoleh pemahaman menyeluruh tentang efektivitas strategi pembelajaran. Kuesioner disebarakan untuk menggali bagaimana siswa merespons strategi metakognitif dalam proses belajar ekonomi, khususnya di masa pandemi. Rekapitulasi tanggapan siswa ditampilkan pada Tabel 7:

Tabel 7. Kategori Tanggapan Siswa terhadap Strategi Metakognitif

Kategori Tanggapan	Jumlah Siswa
Tinggi	10
Sedang	8
Rendah	0

Sumber: Hasil Olah Data

Dari 18 siswa kelas eksperimen, 10 orang (55,6%) memberikan tanggapan kategori tinggi dan 8 orang (44,4%) kategori sedang. Tidak ada tanggapan kategori rendah, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi positif terhadap strategi metakognitif. Strategi ini dinilai mampu meningkatkan pemahaman, keterlibatan aktif, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mandiri dalam menyerap materi.

G. Pembahasan

Strategi metakognitif sangat efektif dalam membantu siswa mengatasi tantangan

pembelajaran ekonomi selama pandemi. Dalam sistem daring, siswa dituntut lebih mandiri dan mampu mengelola proses belajarnya sendiri. Strategi ini memungkinkan mereka menetapkan tujuan, memonitor pemahaman, dan mengevaluasi hasil belajar tanpa harus terus-menerus bergantung pada guru. Siswa juga menjadi lebih peka terhadap proses berpikir mereka sendiri, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam pelajaran ekonomi yang kompleks, kemampuan ini sangat penting untuk membangun pemahaman yang menyeluruh. Siswa yang terbiasa menggunakan strategi ini menunjukkan disiplin dan motivasi lebih tinggi karena merasa memiliki kendali atas pembelajaran mereka (Ramawati, 2017).

Strategi metakognitif mendorong perkembangan berpikir kritis dan reflektif pada siswa. Dengan latihan refleksi terstruktur, siswa terbiasa menilai efektivitas strategi belajarnya dan memperbaikinya jika diperlukan. Dalam pembelajaran ekonomi, hal ini membantu mereka memahami hubungan antar konsep, misalnya antara permintaan-penawaran atau faktor produksi. Selain itu, strategi ini juga membangun kepercayaan diri karena siswa mampu melihat progres dan pencapaian mereka dari waktu ke waktu. Guru dapat mendukung proses ini dengan menyediakan instrumen seperti jurnal reflektif dan peta konsep. Ketika strategi ini diterapkan secara konsisten, siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelas dan lebih percaya diri menyampaikan pendapat dalam forum akademik (Yumna, 2025).

Strategi metakognitif membentuk kemandirian belajar yang kuat pada siswa. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan menyesuaikan cara belajar sesuai kebutuhan masing-masing. Dalam pelajaran ekonomi, hal ini terlihat dari kemampuan siswa menyusun ringkasan mandiri, membuat pertanyaan kritis, dan mengidentifikasi kesulitan belajar mereka sendiri. Siswa yang rutin menulis jurnal atau refleksi harian menunjukkan pemahaman konsep yang lebih mendalam dan daya ingat yang lebih tahan lama. Strategi ini juga menumbuhkan kebiasaan berpikir jangka panjang yang dapat diterapkan di berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tidak lagi

bersifat pasif, tetapi menjadi proses aktif dan sadar tujuan (Hanum & Yanuarita, 2020).

Dibandingkan metode pembelajaran seperti Problem-Based Learning (PBL), strategi metakognitif memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas. PBL seringkali membutuhkan bimbingan intensif dan interaksi kelompok yang sulit dicapai dalam pembelajaran daring. Sebaliknya, strategi metakognitif dapat diterapkan secara individu dengan panduan refleksi yang sederhana. Siswa bisa tetap menjalankan strategi ini meskipun dengan keterbatasan fasilitas, karena fokus utamanya adalah pengelolaan proses berpikir. Dalam konteks pandemi, strategi ini lebih realistis untuk diimplementasikan oleh guru maupun siswa. Kemandirian dan konsistensi menjadi kunci keberhasilannya. Oleh karena itu, guru disarankan membekali siswa dengan teknik evaluasi diri dan alat bantu belajar mandiri seperti lembar refleksi (Syaefudin & Prastica, 2025).

Selain aspek kognitif, strategi metakognitif juga memberikan dampak pada pengembangan sosial dan emosional siswa. Ketika siswa terbiasa menilai proses belajarnya, mereka juga belajar memahami emosi dan reaksi diri terhadap tantangan akademik. Ini berperan dalam membangun resiliensi dan empati dalam lingkungan kelas. Dalam pembelajaran ekonomi berbasis kelompok, seperti simulasi pasar atau studi kasus, kesadaran diri yang tinggi membuat interaksi sosial lebih harmonis. Siswa lebih mudah bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan konflik dengan cara konstruktif. Strategi ini memperkuat aspek karakter dan keterampilan sosial yang penting untuk sukses di dunia nyata, sekaligus membentuk siswa yang tuah dan adaptif (Wati, 2017).

Penerapan strategi metakognitif di SMA Negeri 8 Ambon menunjukkan bahwa metode ini tetap efektif meskipun tanpa dukungan teknologi canggih. Guru menggunakan refleksi tertulis dan panduan monitoring belajar dalam bentuk cetak. Dengan pendekatan sederhana ini, siswa dilatih untuk mengevaluasi proses belajar mereka setelah setiap pertemuan. Meskipun sekolah berada di wilayah dengan keterbatasan fasilitas digital, penerapan strategi ini menunjukkan hasil positif. Siswa

mengalami peningkatan pemahaman pada topik ekonomi makro dan mikro serta lebih aktif dalam diskusi kelas. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa strategi metakognitif dapat diadaptasi dalam berbagai konteks, asalkan ada komitmen dari guru dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif (Farida, 2022).

Penelitian ini menyumbang kebaruan dalam mengevaluasi efektivitas strategi metakognitif dalam kondisi terbatas, baik dari sisi lokasi maupun akses digital. Tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga mengevaluasi proses melalui refleksi harian dan lembar monitoring. Berbeda dengan studi sebelumnya yang hanya deskriptif, penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen kuasi yang menghasilkan data terukur. Hasil ini memperkuat pentingnya strategi metakognitif dalam pendidikan ekonomi. Dengan demikian, temuan ini memberikan rekomendasi strategis bagi guru ekonomi di daerah non-urban.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis metakognitif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang bermakna antara nilai post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang sebelumnya memiliki tingkat pengetahuan awal yang setara. Selain itu, strategi ini juga terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses berpikir tingkat tinggi, termasuk dalam hal perencanaan, pemantauan, dan evaluasi diri terhadap pemahaman materi. Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi statistik seperti normalitas dan homogenitas, maka temuan penelitian ini memiliki dasar empiris yang valid untuk digunakan dalam pengambilan keputusan pedagogis. Oleh karena itu, strategi metakognitif dapat dijadikan salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama pada materi yang menuntut pemahaman konseptual yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Adriani, D. (2018). Pengaruh Percaya Diri, Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata

- Pelajaran Ekonomi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n1.p19-28>
- Farida, E. (2022). Efektivitas Pembelajaran Mastery Learning Dengan Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(3). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i3.300>
- Hanum, F., & Yanuarita, H. A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jombang. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1559>
- Maharani, N. F., Parlan, P., & Marfuah, S. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Metakognitif PDCA Berbantuan Jurnal Belajar untuk Meningkatkan Self-Efficacy dan Prestasi Belajar Siswa dalam Materi Hidrokarbon. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(8), 1306. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i8.14966>
- Matsani, N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Peran Kemandirian Belajar dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33910>
- Rahayu, V., & Suyatno, S. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 88–101. <https://doi.org/10.12928/jimp.v3i2.7998>
- Ramawati, I. (2017). Penerapan Metode Inkuiri dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 1(1), 87. <https://doi.org/10.23969/oikos.v1i1.279>
- Setiawan, I., & Pebrina, A. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keterampilan Sosial Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 16(01), 70–81. <https://doi.org/10.25134/equi.v16i01.2019>
- Sholihin, M. F., Saputri Tini Hakim, M., & Zaenul Fitri, A. (2021). Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 168–184. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8036](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8036)
- Syaefudin, S., & Prastica, D. V. (2025). Pengaruh Faktor Ekonomi Keluarga dalam Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(7), 2. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i7.2025.2>
- Wati, M. (2017). Peran Guru BK dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Layanan BK Kelompok. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 1(2), 65. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i2.3482>
- Winarsih, E. D., & Wahyuningsih, R. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Eksperimen untuk meningkatkan Rasa Ingin tahu dan Tanggung Jawab Anak. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.363>
- Yumna, N. Z. (2025). Tipologi Strategi Transformasi Digital Penjualan: Studi Lintas Negara Terhadap Praktek Manajerial Dan Dampaknya Terhadap Kinerja. *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 3(1), 34–43. <https://doi.org/10.62387/hatta.v3i1.160>